



Pengaruh Keberadaan Perusahaan Kerang Mutiara CV. RDR Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara

The Influence of the Presence of CV. RDR Pearl Oyster Company on the Socio-Economic Conditions of the Community in Sathean Village, Southeast Maluku Regency

Maria T P Melwair¹, Rafael Marthinus Osok¹, Mohammad Amin Lasaiba¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unibersitas Pattimura

*Correspondence: Melwair@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 09-02-2025

Revised: 04-03-2025

Accepted: 23-03-2025

Published: 30-04-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sathean, Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan geografi sosial ekonomi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam peningkatan kesempatan kerja, pendapatan rumah tangga, keterampilan kerja, serta stabilitas ekonomi. Pada aspek sosial, perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan interaksi sosial, kerja sama masyarakat, dan perubahan pola mata pencaharian dari sektor perikanan tradisional menuju sektor industri budidaya mutiara. Selain itu, keberadaan perusahaan turut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan hidup dan pendidikan keluarga. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan kesempatan kerja dan belum meratanya manfaat ekonomi yang diterima seluruh masyarakat.

Kata Kunci: kerang mutiara, sosial ekonomi, masyarakat pesisir

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the CV. RDR pearl oyster company on the socio-economic conditions of the community in Sathean Village, Southeast Maluku Regency. The research employed a descriptive quantitative method with a socio-economic geographical approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires distributed to 30 respondents selected using purposive sampling. The findings indicate that the company's presence has positively affected community life, particularly in increasing employment opportunities, household income, job skills, and economic stability. From a social perspective, the company has contributed to improved social interaction, community cooperation, and shifts in livelihoods from traditional fishing activities to the pearl cultivation industry. Furthermore, the company has supported community welfare by enhancing the ability of households to meet daily needs and educational expenses. Nevertheless, several challenges remain, including limited employment opportunities and the unequal distribution of economic benefits among community members.

Keywords: pearl oyster, socio-economic conditions, coastal community



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Citation: Melwair, M. T. P., Osok, R. M., & Lasaiba, M. A. (2026). Pengaruh Keberadaan Perusahaan Kerang Mutiara CV. RDR Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*. 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.30598/jpguvol5iss1pp16-29>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi sumber daya kelautan sangat besar dan beragam. Wilayah pesisir Indonesia menyimpan berbagai sumber daya hayati laut yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir. Salah satu sumber daya laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kerang mutiara (*Pinctada maxima*) yang banyak dibudidayakan di wilayah perairan tropis Indonesia. Potensi sumber daya kelautan yang besar dinilai mampu menjadi penggerak pembangunan ekonomi masyarakat pesisir apabila dikelola secara berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal (Falah & Aptasari, 2023).

Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Maluku yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya kerang mutiara. Kondisi perairan di wilayah ini relatif tenang, jernih, dan memiliki tingkat salinitas yang sesuai untuk pertumbuhan kerang mutiara. Salah satu desa yang berkembang sebagai lokasi budidaya mutiara adalah Desa Sathean yang berada di Kecamatan Kei Kecil. Kondisi geografis dan lingkungan laut di Desa Sathean mendukung berkembangnya aktivitas budidaya mutiara sebagai salah satu sektor ekonomi pesisir yang potensial (Winata, 2023).

Keberadaan perusahaan budidaya kerang mutiara di wilayah pesisir pada umumnya memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dari aspek ekonomi, perusahaan dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta menciptakan aktivitas ekonomi pendukung seperti jasa transportasi, perdagangan hasil laut, dan usaha kecil masyarakat. Kehadiran industri budidaya laut dinilai mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal (Magliozzi et al., 2023).

Di Desa Sathean, perusahaan kerang mutiara CV. RDR menjadi salah satu

perusahaan yang beroperasi dalam bidang budidaya mutiara dan memiliki hubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Keberadaan perusahaan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja sebagai tenaga kerja perusahaan maupun terlibat dalam aktivitas ekonomi lainnya yang berkaitan dengan industri budidaya mutiara. Aktivitas perusahaan di wilayah pesisir dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam proses produksi dan pengelolaan usaha (Hadinata et al., 2020).

Selain memberikan dampak ekonomi, keberadaan perusahaan juga dapat memengaruhi kondisi sosial masyarakat. Perubahan sosial tersebut dapat terlihat dari meningkatnya interaksi sosial masyarakat dengan pihak perusahaan, perubahan pola mata pencaharian masyarakat, serta berkembangnya hubungan kerja sama dalam lingkungan masyarakat pesisir. Kehadiran sektor industri di wilayah pedesaan dan pesisir seringkali menyebabkan perubahan struktur sosial masyarakat karena masyarakat mulai menyesuaikan diri dengan sistem kerja dan pola ekonomi yang lebih modern (Smyth & Vanclay, 2017).

Perubahan pola mata pencaharian masyarakat menjadi salah satu dampak sosial ekonomi yang cukup terlihat akibat keberadaan perusahaan kerang mutiara. Sebelum adanya perusahaan, sebagian besar masyarakat Desa Sathean menggantungkan hidup pada sektor perikanan tradisional sebagai nelayan. Namun setelah perusahaan mulai berkembang, sebagian masyarakat mulai beralih menjadi pekerja perusahaan karena adanya peluang kerja yang lebih stabil dan pendapatan yang lebih pasti. Perubahan struktur pekerjaan masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor industri menunjukkan adanya transformasi ekonomi di wilayah pesisir (Tomatala, 2014).

Keberadaan perusahaan juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan kerja dan transfer teknologi dalam bidang budidaya laut. Masyarakat yang sebelumnya hanya

memiliki keterampilan sebagai nelayan tradisional mulai memperoleh pengalaman baru dalam pengelolaan budidaya mutiara dan aktivitas industri kelautan lainnya. Peningkatan kapasitas masyarakat melalui transfer teknologi dinilai penting dalam mendukung pengembangan ekonomi pesisir berbasis sumber daya lokal (Henggu, 2025).

Namun demikian, keberadaan perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang sepenuhnya positif terhadap masyarakat. Dalam beberapa kasus, aktivitas perusahaan juga dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap perusahaan serta menyebabkan ketimpangan sosial antara masyarakat yang terlibat langsung dengan perusahaan dan masyarakat yang tidak terlibat. Ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas industri dapat menyebabkan perubahan struktur ekonomi lokal yang tidak selalu menguntungkan seluruh lapisan masyarakat (Permatasari & Fauzi, 2020).

Dari aspek sosial, keberadaan perusahaan juga dapat memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat. Masuknya tenaga kerja dari luar daerah serta berkembangnya aktivitas ekonomi baru dapat menyebabkan perubahan pola hubungan sosial dan budaya masyarakat pesisir. Masyarakat mulai beradaptasi dengan pola kehidupan yang lebih modern sehingga terjadi perubahan gaya hidup dan pola komunikasi sosial di lingkungan masyarakat desa. Perubahan sosial akibat aktivitas pembangunan dan industri dapat memengaruhi nilai sosial serta struktur kehidupan masyarakat lokal (Dwina, 2021).

Fenomena yang terjadi di Desa Sathean menunjukkan bahwa meskipun perusahaan kerang mutiara memberikan manfaat ekonomi bagi sebagian masyarakat, namun manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata. Sebagian masyarakat masih bertahan pada sektor perikanan tradisional dan belum terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi perusahaan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan

ekonomi industri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap peluang kerja yang tersedia (Poerwanto, 2025).

Selain itu, hubungan antara masyarakat dan perusahaan juga perlu dikelola secara baik agar tidak menimbulkan konflik sosial di wilayah pesisir. Aktivitas ekonomi berbasis sumber daya laut terkadang dapat memunculkan persaingan pemanfaatan ruang laut antara perusahaan dan masyarakat lokal apabila tidak diatur secara partisipatif. Pengelolaan sumber daya pesisir yang tidak melibatkan masyarakat dapat memicu perubahan sosial dan konflik kepentingan di wilayah pesisir (Rahmawati et al., 2023).

Perkembangan industri budidaya mutiara di wilayah kepulauan juga menunjukkan bahwa sektor ekonomi kelautan memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan daerah berbasis sumber daya pesisir. Pengembangan industri kelautan berbasis masyarakat dinilai mampu meningkatkan pendapatan daerah sekaligus memperkuat ekonomi masyarakat pesisir apabila dilakukan secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek sosial masyarakat lokal (Abdullah et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, perubahan sosial masyarakat, serta keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pembangunan pesisir yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal (Kassiuw, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan geografi sosial ekonomi. Metode deskriptif

digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang dinyatakan dalam bentuk angka dan persentase. Pendekatan geografi sosial ekonomi digunakan untuk melihat hubungan antara aktivitas perusahaan dengan perubahan kondisi kehidupan masyarakat pesisir, baik dari aspek pekerjaan, pendapatan, pendidikan, maupun interaksi sosial masyarakat di wilayah penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sathean, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. Desa Sathean dipilih sebagai lokasi penelitian karena di wilayah tersebut terdapat perusahaan budidaya kerang mutiara CV. RDR yang beroperasi dan memiliki hubungan langsung dengan masyarakat sekitar. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai Februari 2026 yang meliputi tahap observasi lapangan, pengumpulan data, penyebaran kuesioner, wawancara, serta pengolahan dan analisis data penelitian. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah permukiman masyarakat yang berada di sekitar area aktivitas perusahaan kerang mutiara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sathean yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas perusahaan kerang mutiara CV. RDR. Berdasarkan data desa, jumlah kepala keluarga yang berada pada wilayah penelitian sebanyak 60 kepala keluarga. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang mengetahui keberadaan perusahaan, masyarakat yang bekerja pada perusahaan, serta masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah aktivitas perusahaan kerang mutiara.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR yang meliputi aktivitas perusahaan, penyerapan tenaga kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat. Variabel terikat (Y) adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat yang meliputi tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, kondisi pendidikan, interaksi sosial masyarakat, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Variabel tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sathean.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan masyarakat dan aktivitas perusahaan kerang mutiara di wilayah penelitian. Wawancara dilakukan kepada masyarakat dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai dampak keberadaan perusahaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai perubahan pendapatan, kesempatan kerja, dan kondisi sosial masyarakat setelah keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR. Dokumentasi dilakukan menggunakan kamera untuk merekam kondisi lapangan selama penelitian berlangsung.

Data sekunder diperoleh dari kantor desa, instansi pemerintah terkait, jurnal ilmiah, buku, serta berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Data sekunder meliputi data jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta informasi mengenai aktivitas perusahaan kerang mutiara di Desa Sathean. Data tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis penelitian agar hasil penelitian lebih akurat dan sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan angket kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Setiap jawaban responden diberikan skor untuk mempermudah proses analisis data secara kuantitatif.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil kuesioner dihitung menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif agar mempermudah interpretasi data penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Dengan metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh keberadaan perusahaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir di wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Pengaruh Keberadaan Perusahaan Kerang Mutiara terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pendapatan setelah perusahaan mulai beroperasi di wilayah tersebut. Sebelum adanya perusahaan, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan tradisional dengan pendapatan yang tidak tetap karena bergantung pada kondisi cuaca dan hasil tangkapan laut. Setelah perusahaan hadir, masyarakat memperoleh kesempatan kerja baru sebagai tenaga kerja perusahaan sehingga memiliki penghasilan yang lebih stabil dibandingkan sebelumnya.

Keberadaan perusahaan juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui aktivitas pendukung seperti jasa transportasi laut, perdagangan kecil, penyediaan kebutuhan pekerja, dan kegiatan ekonomi lainnya di sekitar wilayah perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat menjadi lebih berkembang dibandingkan sebelum perusahaan beroperasi. Sebagian masyarakat juga mulai mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, memperbaiki kondisi rumah tinggal, dan membiayai pendidikan anak setelah memperoleh pekerjaan pada perusahaan kerang mutiara.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, keberadaan perusahaan turut memberikan pengaruh terhadap keterampilan kerja masyarakat. Sebagian masyarakat mulai memperoleh pengalaman baru dalam bidang budidaya kerang mutiara dan pengelolaan usaha kelautan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat karena sebagian masyarakat masih bergantung pada pekerjaan tradisional sebagai nelayan.

Tabel 4.1 Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

No	Indikator Ekonomi	Jumlah Responden	Persentase
1	Pendapatan meningkat	13	81,25%
2	Kesempatan kerja bertambah	16	100%
3	Keterampilan kerja meningkat	13	81,25%
4	Kondisi ekonomi lebih stabil	13	81,25%

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa indikator kesempatan kerja memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Selanjutnya, indikator peningkatan pendapatan, keterampilan kerja, dan stabilitas ekonomi memperoleh persentase sebesar 81,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara memberikan pengaruh positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Sathean, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir.

4.2 Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Perubahan sosial tersebut terlihat dari meningkatnya interaksi sosial masyarakat, hubungan kerja sama antarwarga, serta hubungan masyarakat dengan pihak perusahaan. Aktivitas perusahaan menyebabkan masyarakat lebih sering melakukan komunikasi dan kerja sama dalam berbagai kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial di lingkungan desa.

Keberadaan perusahaan juga menyebabkan perubahan pola kehidupan masyarakat yang sebelumnya lebih bergantung pada aktivitas perikanan tradisional menjadi lebih teratur melalui sistem kerja perusahaan. Sebagian masyarakat mulai terbiasa dengan pola kerja yang disiplin dan memiliki jadwal kerja tetap setiap hari. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami perubahan pola aktivitas sosial dan ekonomi dibandingkan

sebelum perusahaan mulai beroperasi di Desa Sathean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antara masyarakat dan perusahaan berjalan cukup baik. Perusahaan turut terlibat dalam beberapa kegiatan sosial masyarakat seperti kegiatan desa, bantuan sosial, dan dukungan terhadap aktivitas masyarakat pesisir. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keberadaan perusahaan kerang mutiara. Selain itu, masyarakat juga mulai memiliki kesadaran untuk menjaga hubungan kerja sama yang baik demi keberlangsungan aktivitas perusahaan dan stabilitas ekonomi masyarakat desa.

Selain memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial masyarakat, keberadaan perusahaan juga memengaruhi perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan mulai beralih menjadi tenaga kerja perusahaan kerang mutiara. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi pekerjaan masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor pekerjaan yang lebih modern dan terorganisasi. Namun demikian, sebagian masyarakat masih tetap mempertahankan pekerjaan sebagai nelayan karena faktor pengalaman kerja dan kebiasaan hidup masyarakat pesisir.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa indikator interaksi sosial masyarakat dan kerja sama masyarakat memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Selanjutnya, indikator hubungan sosial masyarakat dan perubahan pola mata pencaharian memperoleh persentase sebesar 81,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

keberadaan perusahaan kerang mutiara memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi sosial masyarakat Desa Sathean, terutama dalam aspek hubungan sosial dan kerja sama masyarakat.

Tabel 4.2 Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

No	Indikator Sosial	Jumlah Responden	Persentase
1	Interaksi sosial meningkat	16	100%
2	Hubungan masyarakat lebih baik	13	81,25%
3	Perubahan pola mata pencaharian	13	81,25%
4	Kerja sama masyarakat meningkat	16	100%

4.3 Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Kondisi Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR memberikan pengaruh terhadap kondisi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak setelah memperoleh pekerjaan dan penghasilan tetap dari perusahaan. Sebelum adanya perusahaan, sebagian masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan karena pendapatan keluarga yang tidak menentu dan bergantung pada hasil tangkapan laut.

Setelah perusahaan mulai beroperasi, masyarakat yang bekerja pada perusahaan memperoleh penghasilan tetap setiap bulan sehingga kebutuhan pendidikan anak dapat lebih terpenuhi dibandingkan sebelumnya. Sebagian masyarakat mulai mampu membeli perlengkapan sekolah, membayar biaya pendidikan, dan melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses pendidikan masyarakat di Desa Sathean.

Selain memberikan pengaruh terhadap pendidikan, keberadaan perusahaan juga memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebagian masyarakat mulai mengalami perubahan kondisi ekonomi rumah tangga seperti meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, memperbaiki kondisi rumah tinggal, serta memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Pendapatan yang lebih stabil membantu masyarakat memiliki kondisi kehidupan yang lebih baik dibandingkan ketika hanya bekerja sebagai nelayan tradisional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai memiliki pola hidup yang lebih baik karena kondisi ekonomi keluarga mengalami peningkatan setelah bekerja pada perusahaan kerang mutiara. Namun demikian, manfaat kesejahteraan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat karena sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor perikanan tradisional dan belum bekerja pada perusahaan. Meskipun demikian, secara umum masyarakat menilai bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara memberikan pengaruh positif terhadap kondisi pendidikan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sathean.

Tabel 4.3 Pengaruh Keberadaan Perusahaan terhadap Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat

No	Indikator Pendidikan dan Kesejahteraan	Jumlah Responden	Persentase
1	Membantu biaya pendidikan anak	12	75%
2	Kebutuhan hidup lebih terpenuhi	16	100%
3	Kondisi rumah tangga lebih baik	13	81,25%
4	Tingkat kesejahteraan meningkat	14	87,5%

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa indikator kebutuhan hidup lebih terpenuhi memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Selanjutnya, indikator tingkat kesejahteraan meningkat memperoleh persentase sebesar 87,5%, kondisi rumah tangga lebih baik sebesar 81,25%, dan membantu biaya pendidikan anak sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan dan kondisi pendidikan masyarakat Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara.

4.4 Kendala dan Harapan Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan Kerang Mutiara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara, masyarakat juga menghadapi beberapa kendala yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Kendala utama yang dirasakan masyarakat adalah keterbatasan kesempatan kerja bagi seluruh masyarakat desa. Tidak semua masyarakat dapat bekerja pada perusahaan karena jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan terbatas serta dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, dan keterampilan kerja masyarakat.

Selain keterbatasan kesempatan kerja, sebagian masyarakat juga menyatakan adanya perbedaan tingkat pendapatan antara masyarakat yang bekerja pada perusahaan dan masyarakat yang masih bekerja sebagai nelayan tradisional. Masyarakat yang bekerja pada perusahaan cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang belum terlibat dalam aktivitas perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat Desa Sathean.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mulai memiliki ketergantungan terhadap perusahaan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat merasa khawatir apabila aktivitas perusahaan mengalami penurunan atau berhenti beroperasi. Selain itu, sebagian masyarakat menyatakan bahwa aktivitas pekerjaan perusahaan menyebabkan waktu untuk kegiatan sosial masyarakat menjadi lebih berkurang dibandingkan sebelumnya karena masyarakat lebih fokus pada aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki harapan besar terhadap keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR di Desa Sathean. Sebagian besar masyarakat berharap agar perusahaan terus memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal, meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat desa. Selain itu, masyarakat juga berharap perusahaan dapat menjaga kondisi lingkungan pesisir dan laut agar aktivitas budidaya kerang mutiara tetap berjalan baik tanpa merusak lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan hubungan yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat melalui kerja sama sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan ekonomi pesisir berbasis masyarakat lokal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan agar keberadaan perusahaan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan lingkungan masyarakat Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa harapan masyarakat yang paling dominan adalah prioritas tenaga kerja lokal dengan persentase sebesar 87,5% dan jumlah responden sebanyak 14 orang. Selanjutnya, harapan terhadap peningkatan program pemberdayaan masyarakat memperoleh persentase sebesar 81,25%. Sementara itu,

kendala yang paling dirasakan masyarakat adalah keterbatasan kesempatan kerja dengan persentase sebesar 62,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat

memiliki harapan besar agar perusahaan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat Desa Sathean.

Tabel 4.4 Kendala dan Harapan Masyarakat terhadap Keberadaan Perusahaan

No	Kendala dan Harapan Masyarakat	Jumlah Responden	Persentase
1	Kesempatan kerja terbatas	10	62,5%
2	Perbedaan tingkat pendapatan	8	50%
3	Prioritas tenaga kerja lokal	14	87,5%
4	Pemberdayaan masyarakat	13	81,25%

B. Pembahasan

Keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan telah menciptakan perubahan pada aspek ekonomi masyarakat melalui peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta berkembangnya aktivitas ekonomi pendukung di lingkungan masyarakat. Sebelum perusahaan mulai beroperasi, sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor perikanan tradisional yang memiliki tingkat pendapatan tidak tetap karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil tangkapan laut. Setelah perusahaan hadir, masyarakat mulai memperoleh pekerjaan yang lebih stabil melalui aktivitas budidaya kerang mutiara sehingga kondisi ekonomi rumah tangga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor industri kelautan memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir (Kasman et al., 2022).

Peningkatan kesempatan kerja menjadi salah satu dampak utama yang dirasakan masyarakat Desa Sathean setelah keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR. Sebagian masyarakat mulai bekerja sebagai tenaga kerja budidaya mutiara, pengangkut hasil produksi, penjaga area budidaya, dan tenaga pendukung lainnya. Kesempatan kerja tersebut menyebabkan masyarakat usia produktif memiliki sumber penghasilan tetap setiap bulan sehingga

tingkat ketergantungan terhadap pekerjaan tradisional mulai berkurang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa berkembangnya sektor ekonomi kelautan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran masyarakat pesisir serta meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat lokal (Surni & Azis Muthalib, 2025).

Selain memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja, keberadaan perusahaan juga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pendapatan yang lebih stabil menyebabkan sebagian masyarakat mulai mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, membiayai pendidikan anak, memperbaiki kondisi rumah tinggal, dan memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kondisi ekonomi tersebut menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik dibandingkan sebelum perusahaan mulai beroperasi. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga menjadi indikator utama perubahan kesejahteraan masyarakat akibat berkembangnya sektor industri di wilayah pesisir (Ramadhan & Hafsaridewi, 2017).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan menciptakan aktivitas ekonomi baru di lingkungan masyarakat Desa Sathean. Sebagian masyarakat memperoleh tambahan penghasilan melalui aktivitas perdagangan kecil, jasa transportasi laut, serta penyediaan kebutuhan pekerja perusahaan. Perkembangan aktivitas ekonomi tersebut

menunjukkan bahwa dampak ekonomi perusahaan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang bekerja secara langsung pada perusahaan, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat lainnya melalui berkembangnya aktivitas ekonomi pendukung di sekitar wilayah perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa aktivitas industri lokal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui berkembangnya sektor ekonomi informal dan usaha kecil masyarakat pesisir (Shafira & Anwar, 2021).

Selain memberikan dampak ekonomi, keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR juga memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Sathean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat menjadi lebih aktif melalui meningkatnya komunikasi dan kerja sama antarwarga maupun antara masyarakat dan pihak perusahaan. Aktivitas kerja yang dilakukan secara bersama-sama menyebabkan masyarakat memiliki hubungan sosial yang lebih terbuka dan dinamis dibandingkan sebelumnya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan industri di wilayah pesisir dapat memengaruhi pola interaksi sosial masyarakat melalui aktivitas ekonomi bersama dan hubungan kerja dalam lingkungan masyarakat (Ditya et al., 2017).

Perubahan kondisi sosial masyarakat juga terlihat dari berubahnya pola mata pencaharian masyarakat Desa Sathean. Sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan tradisional mulai beralih menjadi tenaga kerja perusahaan kerang mutiara karena pekerjaan tersebut dianggap lebih stabil dan memiliki pendapatan tetap. Perubahan tersebut menunjukkan adanya transformasi struktur pekerjaan masyarakat dari sektor tradisional menuju sektor pekerjaan yang lebih modern dan terorganisasi. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa berkembangnya sektor industri di wilayah pesisir dapat menyebabkan perubahan pola pekerjaan masyarakat lokal dan memengaruhi struktur ekonomi masyarakat pesisir (Yayi Laksmi & Prima Dewi, 2022).

Keberadaan perusahaan juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan masyarakat. Sebagian masyarakat mulai memperoleh pengalaman baru dalam bidang budidaya mutiara dan pengelolaan usaha kelautan melalui aktivitas kerja pada perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan turut membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir melalui pengalaman kerja dan transfer keterampilan kerja. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa aktivitas industri dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat lokal melalui pelatihan dan pengalaman kerja di lingkungan industri (Henggu, 2025).

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perusahaan belum sepenuhnya memberikan manfaat yang merata kepada seluruh masyarakat Desa Sathean. Sebagian masyarakat yang tidak bekerja pada perusahaan masih bergantung pada sektor perikanan tradisional sehingga kondisi ekonomi mereka belum mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, sebagian masyarakat mulai memiliki ketergantungan terhadap perusahaan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan industri lokal dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi apabila manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat pesisir (Permatasari & Fauzi, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan besar terhadap keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR. Sebagian besar masyarakat berharap agar perusahaan lebih memprioritaskan tenaga kerja lokal, meningkatkan program pemberdayaan masyarakat, dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan masyarakat desa. Selain itu, masyarakat juga berharap agar perusahaan tetap menjaga kondisi lingkungan pesisir dan laut karena keberlangsungan budidaya kerang mutiara sangat bergantung pada kualitas lingkungan

perairan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan adanya hubungan yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat melalui pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang (Dwina, 2021).

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan pesisir juga mulai meningkat setelah keberadaan perusahaan kerang mutiara di Desa Sathean. Masyarakat mulai memahami bahwa kualitas lingkungan laut sangat memengaruhi keberhasilan budidaya mutiara sehingga masyarakat dan perusahaan perlu bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pengelolaan wilayah pesisir berbasis keberlanjutan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat kepulauan dan pesisir secara berkelanjutan (Rahmawati et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberadaan perusahaan kerang mutiara CV. RDR memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, keterampilan kerja, serta berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat setelah perusahaan mulai beroperasi di wilayah pesisir Desa Sathean. Selain memberikan dampak ekonomi, keberadaan perusahaan juga memengaruhi kondisi sosial masyarakat melalui meningkatnya hubungan sosial, kerja sama antarwarga, serta perubahan pola mata pencaharian masyarakat dari sektor perikanan tradisional menuju sektor pekerjaan yang lebih modern dan terorganisasi. Namun demikian, manfaat ekonomi perusahaan belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat karena sebagian masyarakat masih bergantung pada pekerjaan tradisional

sebagai nelayan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara perusahaan dan masyarakat melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat, prioritas tenaga kerja lokal, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan pesisir agar keberadaan perusahaan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sathean Kabupaten Maluku Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Hamzah, A., & Prabowo, D. Y. (2021). Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Pemp). *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.56189/jippm.v1i1.16698>
- Ditya, Y. C., Adrianto, L., Dahuri, R., & Susilo, S. B. (2017). Analisis Ekonomi-Ekologi untuk Perencanaan Pembangunan Perikanan Budidaya Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Provinsi Banten. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i2.5680>
- Dwina, I. (2021). Strategi Mata Pencaharian Nelayan Masyarakat Desa Tabatan Kecamatan Jenamas Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*. <https://doi.org/10.31235/osf.io/khs8q>
- Falah, M. H., & Aptasari, F. W. (2023). Tantangan Koperasi Nelayan sebagai Penyeimbang Rezim Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan di Indonesia. In *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Berkelanjutan*. Penerbit BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.908.c765>
- Hadinata, F. W., Yulianda, F., & Yonvitner, Y. (2020). Studi Kesesuaian Kawasan Budidaya Kerang Mutiara di Pesisir Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Aceh Aquatic Sciences*, 3(1). <https://doi.org/10.35308/.v3i1.1712>
- Henggu, K. (2025). Peningkatan Keberdayaan dan Ekonomi Lokal

- Masyarakat Pesisir melalui Diversifikasi Olahan Produk Rumput Laut di Desa Lambakara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 9(1), 107–117. <https://doi.org/10.36341/jpm.v9i1.6823>
- Kasman, K., Mursa, T. K., & Purbani, D. (2022). Pengembangan Kawasan Minapolitan Berbasis Budidaya Tambak di Wilayah Pesisir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kelautan Nasional*, 17(1), 71. <https://doi.org/10.15578/jkn.v17i1.10905>
- Kassiaw, F. (2024). Laporan Praktek Kerja Lapangan Budidaya Tiram Mutiara (Pinctada Maxima) di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Lombok. Tahun 2023. *Fisheries : Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30649/fisheries.v6i1.80>
- Magliozzi, C., Palma, M., Druon, J.-N., Palialexis, A., Abigail, M.-G., Ioanna, V., Rafael, G.-Q., Elena, G., Birgit, H., Laura, B., & Felipe, A. L. (2023). Status of pelagic habitats within the EU-Marine Strategy Framework Directive: Proposals for improving consistency and representativeness of the assessment. *Marine Policy*, 148, 105467. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105467>
- Permatasari, A. R. A., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Perspektif Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Islam terhadap Eksternalitas Kampung Unggulan Kerupuk Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2453. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2453-2467>
- Poerwanto, W. (2025). Reorientasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 15(2), 167. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v15i2.19105>
- Rahmawati, R., Ramdani, T., & Juniarsih, N. (2023). Peran Kelompok Nelayan dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir di Lombok. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i1.62815>
- Ramadhan, A., & Hafsaridewi, R. (2017). Dampak Perubahan Lingkungan terhadap Perkembangan Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kawasan Segara Anakan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v7i1.5734>
- Shafira, M., & Anwar, M. (2021). Model Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Lampung Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(2), 103. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i2.9233>
- Smyth, E., & Vanclay, F. (2017). The Social Framework for Projects: a conceptual but practical model to assist in assessing, planning and managing the social impacts of projects. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 35(1), 65–80. <https://doi.org/10.1080/14615517.2016.1271539>
- Surni, S., & Azis Muthalib, D. (2025). Pembuatan Tas Bernilai Estetis dari Kulit Kerang untuk Meningkatkan Pendapatan Kelompok Perempuan Nelayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 4(01), 1–9. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v4i01.1461>
- Tomatala, P. (2014). Efektifitas penggunaan bingkai jaring pada penjarangan benih kerang mutiara, *Pinctada maxima*. *E-Journal Budidya Perikanan*, 2(1). <https://doi.org/10.35800/bdp.2.1.2014.3786>
- Winata, I. N. P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pendekatan Pengembangan Usaha Perikanan. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 91. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.120>

53

Yayi Laksmi, N. P., & Prima Dewi, G. A. A. (2022). Kewenangan Masyarakat Adat atas Pengelolaan Sumber Daya Laut di Wilayah Pesisir Indonesia. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 10(9), 2180.

<https://doi.org/10.24843/ks.2022.v10.i09.p18>